

## Konsentrasi Industri Besar Dan Menengah Dalam Kbli 2 Di Provinsi Lampung

Siti Sulistya Famelia<sup>1</sup>; Emi Maimunah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

Email: [sulistiyafamelia@gmail.com](mailto:sulistiyafamelia@gmail.com), [emi\\_syam@yahoo.com](mailto:emi_syam@yahoo.com)

**Abstrak**-Konsentrasi Industri besar dan sedang ISIC 2 digit di Provinsi Lampung semakin berkembang dan berkelanjutan, sehingga hal ini menjadi menarik dalam melihat bagaimana konsentrasi dan struktur pasar yang terbentuk. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan 12 industri ISIC 2 digit pada tahun 2017-2019 di Provinsi Lampung, metode yang digunakan untuk mencari struktur pasar menggunakan analisis CR<sub>4</sub> dan konsentrasi industri menggunakan Herfindahl-Hirschman index. Hasil penelitian sepanjang tahun 2017-2019 terdapat 4 industri dengan tingkatan pasar yang tinggi yaitu Industri makanan, minuman, barang galian bukan logam dan berada pada range 75%-100% dan memiliki struktur pasar very high oligopoly, konsentrasi Hirschman-Herfindhal Index 12 industri ISIC 2 Digit tahun 2017-2019 masuk kedalam struktur pasar Oligopoli.

**Kata Kunci:** Industri, Indeks Herfindahl-Hirschman, Ratio Konsentrasi

**Abstract** – The concentration of 2-digit ISIC large and medium industries in Lampung Province is growing and sustainable, so it is interesting to see how the concentration and market structure is formed. This study uses secondary data with 12 2-digit ISIC industries in 2017-2019 in Lampung Province, the method used to find market structure uses CR<sub>4</sub> analysis and industry concentration uses the Herfindahl-Hirschman index. The results of the 2017-2019 study found 4 industries with high market levels, namely the food, beverage, non-metallic mineral goods industry and were in the 75% -100% range and had a very high oligopoly market structure, the concentration of the Hirschman-Herfindhal Index 12 ISIC industries 2 Digits for 2017-2019 enter the Oligopoly market structure.

**Keywords:** Industry, Herfindahl-Hirschman Index, Concentration Ratio

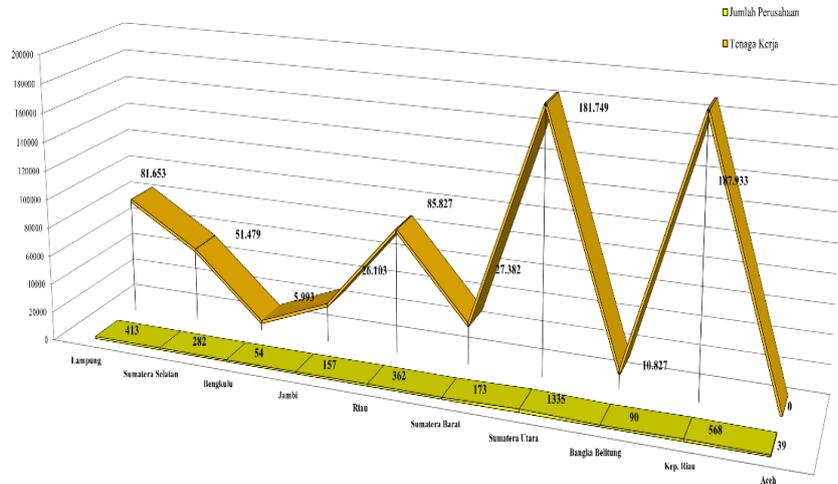
### 1. PENDAHULUAN

Di negara berkembang, sektor industri mampu mengatasi masalah perekonomian. Dimana sektor industri dapat memimpin sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, sektor industri mampu menjadi pemimpin terhadap perkembangan sektor perekonomian. Pembangunan ekonomi merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural. (Rahmah & Widodo, 2019) Hal ini disebabkan karena

sektor industri memiliki produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakainya serta memberikan margin/keuntungan yang lebih menarik. Oleh sebab itu industrialisasi dianggap sebagai ‘obat mujarab’ (panacea) untuk mengatasi masalah pembangunan ekonomi di negara berkembang” (Pasaribu, 2012). Industri tidak terlepas dari sisi industri manufaktur yang kegiatan utamanya adalah mengubah bahan baku, komponen, atau bagian lainnya menjadi barang jadi yang memenuhi standar spesifikasi, pada umumnya mampu memproduksi dalam skala besar. Industri manufaktur bisa juga dikaitkan dengan industri pengolahan, yaitu suatu usaha yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin (BPS, 2008).

Kinerja industri manufaktur di Pulau Sumatera menjadi topik yang menarik untuk dikaji perkembangan kinerjanya, karena kontribusi perekonomian Pulau Sumatera terhadap perekonomian menempati urutan kedua setelah pulau Jawa. Sampai saat ini, Pulau Sumatera masih memiliki potensi sumber daya alam migas dan nonmigas untuk dikembangkan dan diolah menjadi produk yang bernilai tambah tinggi melalui industri hilir, selain potensi perkebunan. Saat ini, relative sedikit Kawasan industri yang dibangun di Pulau Sumatera. Beberapa Kawasan industri direncanakan dibangun di Pulau Sumatera antara lain: Kawasan industri manufaktur di Pulau Bangka (Provinsi Bangka Belitung), Tanjong Buton (Provinsi Riau), dan Tanggamus (Provinsi Lampung). Potensi industri besar dan sedang di Pulau Sumatera terlihat semakin berkembang

dengan jumlah perusahaan yang semakin bertambah dan kontribusi yang dominan terhadap PDRB Lapangan usaha, berikut gambaran umum akumulasi jumlah perusahaan dan tenaga kerja pada IBS:



**Gambar 1.** Grafik rata-rata jumlah perusahaan IBS dan tenaga kerja di 10 provinsi sumatera tahun 2017-2019

Grafik akumulasi diatas adalah gambaran umum dari industry besar dan sedang di 10 provinsi pulau sumatera. Provinsi dengan akumulasi jumlah perusahaah dan jumlah tenaga kerja tertinggi pertama adalah Provinsi Sumatera Utara memiliki jumlah IBS tertinggi sebanyak 1335 perusahaan dengan KBLI mencakup (10-33),dengan menyerap tenaga kerja sebesar 181.743/jiwa serta kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB sebesar 19,70% tertinggi kedua setelah sektor pertanian,perkebunan dan perikanan. Tertinggi kedua adalah Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah perusahaan sebanyak 538 dengan KBLI mencakup (10-33),dengan menyerap tenaga kerja sebesar 187.933/jiwa serta kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB sebesar 38,6% tertinggi kedua setelah sektor konstruksi. Provinsi Lampung tertinggi ketiga dengan jumlah IBS 413 perusahaan dengan KBLI mencakup mencakup (10-33) dengan menyerap tenaga kerja sebesar 81.653/jiwa. Di Provinsi Lampung, kontribusi industri pengolahan menduduki posisi tertinggi ke-2 sebesar 19,50% setelah sektor pertanian. Identifikasi tiga wilayah diatas secara umum melalui jumlah perusahaan, tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB menjadi bahan penting dalam mengidentifikasi konsentrasi industri di wilayah tersebut sehingga ketiga wilayah ini memiliki kepadatan perusahaan dan penyerapan tenaga kerja IBS yang tinggi. Menurut (Kuncoro, 2007), kepadatan perusahaan dan tenaga kerja khususnya industri manufaktur cenderung membentuk proses klaster (clustering), baik industri besar dan menengah (IBM) maupun industri kecil dan rumah tangga (IKRT). Klaster adalah konsentrasi geografis dari subsektor-subsektor industri yang sama (kuncoro, 2007).

Pembangunan pada sektor industri berkontribusi besar dalam merangsang pertumbuhan ekonomi serta mampu memberikan nilai tambah, utamanya terhadap bahanbaku, penyerapan tenaga kerja dan memperluas kesempatan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan nasional adalah hasil sinergi berbagai bentuk keterkaitan (linkages), baik keterkaitan spasial (spasial linkages atau regional linkages), keterkaitan sektoral (sectoral linkages) dan keterkaitan institusional (institutional linkages) (BAPPENAS, 2011). Industri pengolahan di Provinsi Lampung memiliki potensi diharapkan mampu terus penyumbang perekonomian serta mampu meningkatkan taraf perekonomian wilayah. Pada hasil akumulasi kontribusi sektor lapangan usaha di provinsi lampung, industri pengolahan dinilai potensial dalam kontribusi perekonomian daerah. Berikut adalah gambaran umum akumulasi jumlah perusahaan, tenaga kerja dan nilai output di provinsi Lampung:

**Table 1.** Nilai Output ISIC 2 Digit Di Provinsi Lampung Tahun 2017-2019

ISIC 2 Digit	Kategori	Nilai Output
10	Industri Makanan	50.032.930.031
11	Industri Minuman	961.808.323
12/13	Industri Tembakau	143.177.787
14/15	Industri Pakaian Jadi	34.013.709
16	Industri Kayu,Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Barang Anyaman Dari Bambu,Rotan Dan Sejenisnya	941.599.681
17	Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas	625.607.397
18	Industri Percetakan Dan Reproduksi Medai Rekaman	49.371.767
19	Industri Produksi Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi	132.723.536
22	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	3.967.786.694
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	3.169.792.425
31	Industri Furnitur	643.941.626
32/33	Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	74.165.084

Sumber: Buku Statistik Industri Besar dan Sedang Provinsi Lampung Tahun 2017-2019

Pada tabel diatas menjelaskan akumulasi hasil nilai output yang diciptakan. pada industri makanan memiliki nilai output paling tinggi sebesar 50.032.930.031 pada posisi kedua industri minuman memiliki nilai output sebesar 961.808.323 industri tembakau berada di posisi tiga tertinggi yang memiliki nilai output sebesar 143.177.787, nilai output terendah adalah industry isic 33 reparasi mesin memiliki nilai output sebesar 8.657.017 dan pada posisi kedua terendah ialah industry percetakan dan reproduksi medali rekaman dengan nilai output sebesar 49.371.767 selain itu,industry pakaian jadi menempati posisi terendah ketiga yang mana nilai output yang dimiliki oleh industry barang pakaian jadi 34.013.709.

Perkembangan masing-masing Industri pengolahan secara otomatis akan membentuk konsentrasi industri dan membentuk struktur pasar dari berbagai macam-macam kategori. Menurut Church dan Ware (2000), Konsentrasi industri mengacu pada jumlah dan distribusi ukuran perusahaan. Dalam hal ini, semakin sedikit jumlah perusahaan yang ada di dalam pasar dan semakin besar ukuran perusahaan perusahaan tersebut relative terhadap ukuran seluruh perusahaan dalam industri (biasanya ditunjukkan dengan share penjualan yang semakin tinggi), maka tingkat konsentrasi industri cenderung menjadi semakin tinggi. (Hasibuan & Zulfahmi, 2007) menyatakan bahwa konsentrasi industri dapat dijelaskan melalui 4 faktor berikut: Nasib Baik, Faktor Teknis, Kebijakan dan regulasi pemerintah dan Kebijakan perusahaan.

Pembentukan industri-industri besar pada suatu wilayah tidak terlepas dari hal pengkonsentrasian industri pada suatu wilayah, ini juga berdampak pada terbentuknya struktur pasar industri pada wilayah tersebut. Struktur pasar dalam perekonomian bisa saja terbentuk meliputi pasar persaingan sempurna, monopoli atau oligopoly. Menurut (Marshall, 1920) dalam pandangannya yang sering disebut dengan Marshallian Industrial Distict menjelaskan bahwa konsentrasi spasial didorong oleh ketersediaan tenaga kerja yang terspesialisasi. dalam Konsentrasi (pemusatan) merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan "oligopolis" dan adanya saling ketergantungan. Kelompok perusahaan ini terdiri dari 2 sampai 8 perusahaan. Kombinasi pangsa pasar ini akan membentuk suatu tingkat pemusatan dalam pasar, mengatakan bahwa antara tingkat konsentrasi dengan penghasilan terdapat tingkat korelasi yang rendah. Penerimaan rata-rata industri yang terkonsentrasi akan lebih tinggi daripada penghasilan jenis industri yang kurang terkonsentrasi (Jaya, 2001).

Beberapa penelitian tentang konsentrasi industri telah menemukan hasil penting tentang konsentrasi industri manufaktur yang ada di berbagai wilayah. Temuan Yuli Wulandari, (2017), Konsentrasi spasial subsektor industri makanan, minuman, dan tembakau di wilayah Kabupaten Jember pada tahun 2011-2015 berada di Kecamatan Wuluhan dengan tingkat konsentrasi sebesar

23,50%, Kecamatan Ambulu sebesar 17,27%, Kecamatan Rambipuji sebesar 13,75% dan Kecamatan Kalisat sebesar 11,04%. Secara keseluruhan keempat kecamatan tersebut memiliki tingkat konsentrasi sedang. Cita Ayu Claudia, (2017), industri terfokus pada Pulau Jawa dan Sumatera. Tingkat konsentrasi industri tertinggi berada pada Provinsi Jawa Barat dengan nilai CR sebesar 0,218. Peringkat kedua berada pada Provinsi Jawa Timur dengan nilai CR mencapai 0,189. Kemudian disusul oleh Provinsi DKI Jakarta dengan nilai CR sebesar 0,124, dan provinsi ke-empat yang tergolong kedalam klasifikasi sangat tinggi yakni Provinsi Banten dengan nilai CR sebesar 0,119.

Potensi Industri pengolahan pada industri besar dan sedang di Provinsi Lampung, sangat memberikan kontribusi terhadap perekonomian. Peningkatan kontribusi juga tidak terlepas dari banyaknya perusahaan dalam IBS, dan dominasi IBS KBLI 2 digit yang paling unggul. Secara garis besar meningkatnya peran IBS tentu akan membentuk suatu pengkonsentrasian suatu industri IBS, nilai konsentrasi masing-masing ISIC harus diukur secara menyeluruh melalui Herfindahl-Hirschman Index. Konsentrasi yang terbentuk pada IBS Provinsi Lampung kekuatan pasar bisa diketahui baik masuk kedalam pasar monopoli atau persaingan murni. Konsentrasi secara keseluruhan akan membawa sebuah analisis penting struktur pasar yang lebih kecil dengan CR4, sehingga secara akurat akan menentukan pangsa pasar masing-masing Industri IBS baik akan masuk kedalam pasar Oligopoli, monopoli, persaingan sempurna maupun monopolistik. kajian ini difokuskan pada melihat bagaimana struktur pangsa pasar pada industri besar dan sedang pada ISIC 2 digit Provinsi Lampung. Rumusan masalah dalam kajian ini adalah, Bagaimanakah Konsentrasi Keseluruhan Dan Konsentrasi Empat Industri Serta Struktur Pasar Industri Besar Dan Sedang ISIC 2 Digit Di Provinsi Lampung Tahun 2017-2019?

## 2. METODE

### 2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber Data Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melihat suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya menggunakan. Jenis data yang digunakan adalah sekunder, yaitu dengan cara mempelajari berbagai sumber baik literatur, makalah, karya ilmiah dan data dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data diperoleh dengan cara melakukan penelitian kepustakaan antara Statistik IBS, direktori IBS dan Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. Tahun penelitian sebanyak 3 tahun yaitu 2017,2018 dan 2019, obeservasi Industri besar dan sedang menggunakan seluruh jenis IBS pada ISIC 2 digit.

### 2.2. Herfindahl-Hirschman Index (HHI)

Herfindahl-Hirschman Index (HHI) Pada perkembangan rasio konsentrasi dianggap memiliki kelemahan yaitu tidak mengukur distribusi pangsa pasar dari keseluruhan yang ada pada industri tersebut. Kemudian muncul indeks, Herfindahl-Hirschman Index (IHH) yaitu jumlah dari kuadrat pangsa pasar untuk semua perusahaan dalam suatu pasar industri. Empat klasifikasi struktur pasar dalam indeks herfindahl. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui derajat konsentrasi pembeli dari suatu wilayah pasar, sehingga bisa diketahui secara umum gambaran imbalan kekuatan posisi tawar- menawar petani (penjual) terhadap pedagang (pembeli). Hirschman-Herfindhal Index dirumuskan sebagai :

$$HHI = \sum_{i=1}^n \left(\frac{X_i}{T}\right)^2$$

Xi = Presentase dari total penjualan dalam suatu industri atau presentase pangsa pasar pada akhir peringkat angka penjualan yang ditentukan.

n = Jumlah perusahaan Industri besar dan sedang ISIC 2 digit di Provinsi Lampung .

T = Ukuran Pasar Total dari Industri besar dan sedang ISIC 2 digit di Provinsi Lampung

Indeks Herfindahl-Hirschman merupakan alat analisis tingkat konsentrasi untuk menghilangkan kesenjangan hasil yang ditunjukkan dari CRN. Penggunaan HHI diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh suatu deskripsi yang akurat. Hasil yang ditunjukkan oleh HHI identik polanya dengan pendekatan CRN, namun HHI dinilai lebih akurat dalam mengategorikan tingkat konsentrasi. Berikut adalah rumus Herfindahl-Hirschman:

$$HHI = P1^2 + P2^2 + P3^2 + P4^2 \dots + PN^2$$

- HHI = Hirschman Herfindal Indeks Konsentrasi Industri besar dan sedang ISIC 2 digit di Provinsi Lampung
- $P1^2$  = Nilai Industri besar dan sedang ISIC 2 digit Terbesar Ke 1 Di Pangkatkan
- $P2^2$  = Nilai Industri besar dan sedang ISIC 2 digit Terbesar Ke 2 Di Pangkatkan
- $P3^2$  = Nilai Industri besar dan sedang ISIC 2 digit Terbesar Ke 3 Di Pangkatkan
- $P4^2$  = Nilai Industri besar dan sedang ISIC 2 digit Terbesar Ke 4 Di Pangkatkan
- $PN^2$  = Nilai Industri besar dan sedang Terbesar Ke N

Dengan Kriteria Sebagai Berikut :

- HI = 10000 (Monopoli)
- 1000 < HI < 2500 (Oligopoli)
- HI < 100 (Persaingan sempurna atau murni)
- 100 < HI < 1000 (Persaingan monopolistik)

### 2.3. Herfindahl-Hirschman Index (HHI)

Rasio Konsentrasi atau Concentration Ratio (CRN) Rasio konsentrasi atau Concentration Ratio mengukur proporsi dari keseluruhan total penjumlahan penjualan dalam industri berdasarkan perusahaan yang terbesar. Rasio konsentrasi dirumuskan sebagai berikut (Lipczynski & Wilson, 2001):

$$CRn = \sum_{i=1}^n Xi$$

Keterangan :

- n = Jumlah Industri besar dan sedang ISIC 2 digit Yang Dipilih Berdasarkan Peringkat Penjualan Terbesar Di Provinsi Lampung.
- $Xi$  = Jumlah persentase Pangsa Pasar Dalam Industri besar dan sedang ISIC 2 digit Di Provinsi Lampung.
- i = 1, 2, 3, ..., N.

Metode ini mempunyai keunggulan dalam menganalisis tingkat konsentrasi pasar yang hanya berdasarkan kelompok perusahaan yang memiliki pangsa pasar tertinggi. Berdasarkan rumus di atas, pada dasarnya nilai N antara 3, 4, 8, 10, 20, atau 50. Biasanya metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mencari pangsa pasar adalah CR4. Dalam penelitian ini akan digunakan metode CR4, Dari hasil pengukuran rasio konsentrasi kemudian dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk struktur pasar yang berdasarkan kriteria dari Shepherd (1990). Rasio konsentrasi (Concentration Ratio/CR) adalah presentase pangsa pasar yang dimiliki oleh perusahaan terbesar dalam suatu industri, dengan Rumus:

$$CRn = S1 + S2 + S3 + \dots + Sn \text{ atau } CR4 = S1 + S2 + S3 + S4$$

Keterangan :

- CRN = Rasio Konsentrasi Industri besar dan sedang ISIC 2 digit Karet di Provinsi Lampung

- S1 = Nilai Industri besar dan sedang ISIC 2 digit Lampung Terbesar Ke 1  
 S2 = Nilai Industri besar dan sedang ISIC 2 digit Lampung Terbesar Ke 2  
 S3 = Nilai Industri besar dan sedang ISIC 2 digit Lampung Terbesar Ke 3  
 S4 = Nilai Industri besar dan sedang ISIC 2 digit Lampung Terbesar Ke 4  
 SN = Nilai Industri besar dan sedang Terbesar Ke N

Tingkat konsentrasi rasio berkisar dari 0 sampai 100 % uraiannya sebagai berikut:

1. Tidak terkonsentrasi (CR= 0%), berarti pasar berstruktur persaingan sempurna. Jika misalnya CR4 = 0%, artinya empat perusahaan terbesar dalam industri tidak memiliki pangsa pasar yang signifikan (pasar kompetitif).
2. Konsentrasi rendah (0% < CR < 50%). Kategori ini berkisar dari persaingan monopolistik ke oligopoli.
3. Konsentrasi menengah (50 % = CR < 80%). Sebuah industri dalam rentang ini berstruktur oligopoli lemah.
4. Konsentrasi tinggi (80% = CR < 100%). Kategori ini berkisar dari oligopoli kuat, mendekati monopoli.
5. Sangat terkonsentrasi (CR = 100%) berarti pasar berbentuk monopoli. Jika misalnya CR1 = 100%, berarti total pangsa pasar dikuasai oleh satu produsen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Konsentrasi rasio CR4 Tahun 2017

Hasil Tingkatan market share dan pangsa pasar industri pada 12 perusahaan ISIC 2 Digit sepanjang tahun 2017-2019 dilihat dari nilai konsentrasi CR4. Perhitungan awal yang digunakan untuk mengetahui penggolongan struktur pasar maka dihitung dan disajikan sebagai berikut:

**Table 2.** CR<sub>4</sub> Industri ISIC Tahun 2017

ISIC	Industri	S (%)
10	Industri Makanan	80
11	Industri Minuman	8
12/13	Industri Tembakau	0,74
14/15	Industri Pakaian Jadi, Kulit, barang kulit dan alas kaki	0,14
16	Industri Kayu,Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Barang Anyaman Dari Bambu,Rotan Dan Sejenisnya	0,03
17	Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas	2
18	Industri Percetakan Dan Reproduksi Medai Rekaman	0,51
19	Industri Produksi Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi	0,004
22	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	0,47
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	7
31	Industri Furnitur	8
32,33	Industri Pengolahan Lainnya, Reparasi Dan Pemasangan Mesin Dan Peralatan	1

Tabel diatas adalah hasil dari perhitungan konsentrasi industri pada industri besar dan sedang 12 industri ISIC 2 Digit Provinsi Lampung. Berikut adalah hasil perhitungan CR4 secara keseluruhan: CR4 Tahun 2017 = S1 + S2 + S3 + S4 = 80% + 8% + 7% + 2% = 97%. Pada hasil perhitungan CR4 di tahun 2017, 4 industri ISIC masuk kedalam rasio 4 industri yang memiliki pangsa pasar mencakup (10) Industri Makanan, (23) Industri Barang Galian Bukan Logam, (22) Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik dan (16) Industri Kayu,Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Barang Anyaman Dari Bambu,Rotan Dan Sejenisnya. Konsentrasi 4 perusahaan ini masuk kedalam nilai 75-100% dengan nilai yang didapat sebesar 97% dengan

kategori perusahaan-perusahaan pada industri terdapat perusahaan besar yang melakukan oligopoly, dengan tingkat struktur pasar very high oligopoly

### 3.1.2 Konsentrasi rasio CR4 Tahun 2018

Table 3.

CR<sub>4</sub> Industri ISIC Tahun 2018

ISIC	Industri	S (%)
10	Industri Makanan	83
11	Industri Minuman	3
12/13	Industri Tembakau	0,42
14/15	Industri Pakaian Jadi, Kulit, barang kulit dan alas kaki	0,06
16	Industri Kayu,Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Barang Anyaman Dari Bambu,Rotan Dan Sejenisnya	1
17	Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas	0,87
18	Industri Percetakan Dan Reproduksi Medai Rekaman	0,08
19	Industri Produksi Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi	0,16
22	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	5,4
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	4
31	Industri Furnitur	2
32,33	Industri Pengolahan Lainnya, Reparasi Dan Pemasangan Mesin Dan Peralatan	0,01

Tabel diatas adalah hasil dari perhitungan konsentrasi industri pada industri besar dan sedang 12 industri ISIC 2 Digit Provinsi Lampung. Berikut adalah hasil perhitungan CR4 secara keseluruhan:  $CR_4 \text{ Tahun } 2018 = S_1 + S_2 + S_3 + S_4 = 83\% + 5,4\% + 4\% + 3\% = 95,4\%$  Pada hasil perhitungan CR4 di tahun 2018, 4 industri ISIC masuk kedalam rasio 4 industri yang memiliki pangsa pasar mencakup (10) Industri Makanan, (23) Industri Barang Galian Bukan Logam, (22) Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik dan (11) Industri Minuman. Konsentrasi 4 perusahaan ini masuk kedalam nilai 75-100% dengan nilai yang didapat sebesar 95,4% dengan kategori perusahaan-perusahaan pada industri terdapat perusahaan besar yang melakukan oligopoly, dengan tingkat struktur pasar very high oligopoly.

### 3.1.3 Konsentrasi rasio CR4 Tahun 2019

Table 4. CR<sub>4</sub> Industri ISIC Tahun 2019

ISIC	Industri	S (%)
10	Industri Makanan	82
11	Industri Minuman	1
12/13	Industri Tembakau	0,14
14/15	Industri Pakaian Jadi, Kulit, barang kulit dan alas kaki	0,07
16	Industri Kayu,Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Barang Anyaman Dari Bambu,Rotan Dan Sejenisnya	1
17	Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas	1,7
18	Industri Percetakan Dan Reproduksi Medai Rekaman	0,11

19	Industri Produksi Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi	2,5
22	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	7,3
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	3,5
31	Industri Furnitur	0,3
32,33	Industri Pengolahan Lainnya, Reparasi Dan Pemasangan Mesin Dan Peralatan	0,18

Tabel diatas adalah hasil dari perhitungan konsentrasi industri pada industri besar dan sedang 12 industri ISIC 2 Digit Provinsi Lampung. Berikut adalah hasil perhitungan CR4 secara keseluruhan:  $CR4 \text{ Tahun } 2019 = S1 + S2 + S3 + S4 = 82\% + 7,3\% + 3,5\% + 2,5\% = 95,3\%$ . Pada hasil perhitungan CR4 di tahun 2019, 4 industri ISIC masuk kedalam rasio 4 industri yang memiliki pangsa pasar mencakup (10) Industri Makanan, (23) Industri Barang Galian Bukan Logam, (22) Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik dan (19) Industri Produksi Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi. Konsentrasi 4 perusahaan ini masuk kedalam nilai 75-100% dengan nilai yang didapat sebesar 95,3% dengan kategori perusahaan-perusahaan pada industri terdapat perusahaan besar yang melakukan oligopoly, dengan tingkat struktur pasar very high oligopoly.

### 3.2 Hirschman-Herfindhal Index Tahun 2017

Konsentrasi industri dihitung dengan Hirschman-Herfindhal Index (HHI) Analisis ini bertujuan untuk menyempurnakan rasio CR4 dan merupakan penjumlahan hasil kuadrat market share dari 12 industri ISIC 2 Digit pada tahun 2017-2019 di Provinsi Lampung, berikut adalah tabel hasil HHI:

**Table 5.** Hirschman-Herfindhal Index Industri ISIC Tahun 2017

ISIC	Industri	S <sup>2</sup> (0/0000)
10	Industri Makanan	6400
11	Industri Minuman	1
12/13	Industri Tembakau	0
14/15	Industri Pakaian Jadi, Kulit, barang kulit dan alas kaki	0
16	Industri Kayu,Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Barang Anyaman Dari Bambu,Rotan Dan Sejenisnya	4
17	Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas	0
18	Industri Percetakan Dan Reproduksi Medai Rekaman	0
19	Industri Produksi Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi	0
22	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	49
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	64
31	Industri Furnitur	1
32,33	Industri Pengolahan Lainnya, Reparasi Dan Pemasangan Mesin Dan Peralatan	0
<b>TOTAL</b>		<b>HHI = 6519</b>

Pada tahun 2017 pengklasifikasian 12 industri besar dan sedang menunjukkan pada tingkatan HHI > 1500 (6519 > 1500), artinya 12 Industri besar dan sedang masuk kedalam kategori Sangat terkonsentrasi. Pada interpretasi terkait struktur pasar masuk kedalam Oligopoli, perusahaan dominan dengan competitive fringe, atau monopoli. Dominasi industri yang terkonsentrasi tinggi pada tahun 2017 juga ditunjukkan oleh kategori 10 Industri makanan, 23 Industri Barang Galian Bukan Logam dan 22 Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik.

#### 3.2.1 Hirschman-Herfindhal Index Tahun 2018

**Table 6.** Hirschman-Herfindhal Index Industri ISIC Tahun 2018

ISIC	Industri	S <sup>2</sup> (0/0000)
10	Industri Makanan	6889
11	Industri Minuman	9

ISIC	Industri	S2(0/0000)
12/13	Industri Tembakau	0
14/15	Industri Pakaian Jadi, Kulit, barang kulit dan alas kaki	0
16	Industri Kayu,Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Barang Anyaman Dari Bambu,Rotan Dan Sejenisnya	1
17	Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas	1
18	Industri Percetakan Dan Reproduksi Medai Rekaman	0
19	Industri Produksi Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi	0
22	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	29
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	16
31	Industri Furnitur	4
32,33	Industri Pengolahan Lainnya, Reparasi Dan Pemasangan Mesin Dan Peralatan	0
<b>TOTAL</b>		<b>HHI = 6949</b>

Pada tahun 2018 pengklasifikasian 12 industri besar dan sedang menunjukkan pada tingkatan HHI > 1500 (6949 > 1500), artinya 12 Industri besar dan sedang masuk kedalam kategori Sangat terkonsentrasi. Pada interpretasi terkait struktur pasar masuk kedalam Oligopoli, perusahaan dominan dengan competitive fringe, atau monopoli. Dominasi industri yang terkonsentrasi tinggi pada tahun 2017 juga ditunjukkan oleh kategori 10 Industri makanan, 23 Industri Barang Galian Bukan Logam dan 22 Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik.

### 3.2.2 Hirschman-Herfindhal Index Tahun 2019

**Table 7.** Hirschman-Herfindhal Index Industri Isic Tahun 2019

ISIC	Industri	S2(0/0000)
10	Industri Makanan	6724
11	Industri Minuman	1
12/13	Industri Tembakau	0
14/15	Industri Pakaian Jadi, Kulit, barang kulit dan alas kaki	0
16	Industri Kayu,Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Barang Anyaman Dari Bambu,Rotan Dan Sejenisnya	1
17	Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas	3
18	Industri Percetakan Dan Reproduksi Medai Rekaman	0
19	Industri Produksi Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi	6
22	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	53
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	12
31	Industri Furnitur	0
32,33	Industri Pengolahan Lainnya, Reparasi Dan Pemasangan Mesin Dan Peralatan	0
<b>TOTAL</b>		<b>HHI = 6801</b>

Pada tahun 2019 pengklasifikasian 12 industri besar dan sedang menunjukkan pada tingkatan  $HHI > 1500$  ( $6801 > 1500$ ), artinya 12 Industri besar dan sedang masuk kedalam kategori Sangat terkonsentrasi. Pada interpretasi terkait struktur pasar masuk kedalam Oligopoli, perusahaan dominan dengan competitive fringe, atau monopoli. Dominasi industri yang terkonsentrasi tinggi pada tahun 2017 juga ditunjukkan oleh kategori 10 Industri makanan, 23 Industri Barang Galian Bukan Logam dan 22 Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik.

### **3.3 Pembahasan Hasil CR4 dan HHI 12 Industri besar dan sedang 2017-2019 di Provinsi Lampung**

Provinsi Lampung sepanjang tahun 2017-2019 industri besar dan sedang ISIC 2 digit dari 12 perusahaan pada tingkatan konsentrasi termasuk kepada konsentrasi tinggi, menghasilkan 4 industri dengan pangsa pasar yang tinggi, tahun 2017 mencakup industri (10) Industri Makanan, (23) Industri Barang Galian Bukan Logam, (22) Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik dan (16) Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Barang Anyaman Dari Bambu, Rotan Dan Sejenisnya, tahun 2018 mencakup (10) Industri Makanan, (23) Industri Barang Galian Bukan Logam, (22) Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik dan (11) Industri Minuman dan tahun 2019 mencakup (10) Industri Makanan, (23) Industri Barang Galian Bukan Logam, (22) Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik dan (19) Industri Produksi Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi. Sepanjang tahun dilihat dari nilai CR4 berada pada range 75%-100% dan memiliki struktur pasar very high oligopoly. Hasil secara keseluruhan konsentrasi Hirschman-Herfindhal Index (HHI) 12 industri ISIC 2 Digit tahun 2017-2019 masuk kedalam struktur pasar Oligopoli.

Pada 12 Industri besar dan sedang terdapat struktur Very high oligopoly, artinya konsentrasi 4 pedagang terbesar menguasai 100 persen pangsa pasar komoditi. Rasio Konsentrasi yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar pangsa pasar dikuasai oleh sejumlah kecil perusahaan. Dengan demikian, persaingan dalam pasar tersebut rendah (dekat dengan bentuk monopoli) (Buzzelli, 2001). Menurut Hannan (1991) dan Lucey (1995) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara struktur pasar dengan kinerja, hal ini terjadi karena perusahaan oligopoli dalam industri melakukan kesepakatan kebijakan penetapan harga. Akibatnya, perusahaan-perusahaan tersebut mampu menguasai pangsa pasar yang lebih besar, dan secara tidak langsung akan memperoleh ekonomi yang lebih besar juga. Hasil keseluruhan CR4 dan HHI struktur pasar berada pada oligopoly, (Jaya, 2001) Pemusatan merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan oligopolis dimana mereka menyadari adanya saling ketergantungan. Pemusatan merupakan tingkat oligopoli. Para oligopolis dapat melakukan koordinasi secara ketat seakan-akan mereka monopolis sejati, persaingan dapat terjadi diantara para oligopolis atau mengikuti pola lebih lanjut. Kombinasi kekuatan pasar mereka perlahan mengurangi pengaruh perusahaan yang mempunyai pangsa pasar utama. Namun karena oligopoli merupakan sesuatu yang kompleks, maka derajat pengurangan pengaruh ini tergantung pada banyak hal. Ada 3 sebab utama yang terdapat pada kompleksitas tersebut. Pertama, adanya gradien-gradien tak terbatas dalam derajat oligopoli. Kedua, derajat dan efek saling ketergantungan tidak berkaitan erat. Ketiga, struktur internal kelompok dapat berpengaruh pada hasil.

## **4. KESIMPULAN**

Provinsi Lampung sepanjang tahun 2017-2019 industri besar dan sedang ISIC 2 digit dari 12 perusahaan pada tingkatan konsentrasi termasuk kepada konsentrasi tinggi, hal ini dibuktikan oleh nilai  $HHI > 1500$  dan masuk dalam struktur pasar oligopoli, sedangkan tingkatan struktur pasar CR<sub>4</sub> terdapat 4 perusahaan dengan pangsa pasar yang tinggi yaitu (10) Industri Makanan, (11) Industri Minuman (23) Industri Barang Galian Bukan Logam dan (22) Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik Sepanjang tahun dilihat dari nilai CR4 berada pada range 75%-100% dan memiliki struktur pasar very high oligopoly.

## **REFERENCES**

- Adams, J. D., Starkey, K., & Chiang, E. P. (2000). *Industry-Academe Coop Research Centers*. 3.  
Arsyad, L. (1999). *pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*. BPFE YOGYAKARTA.

- Church, J., & Ware, R. (1962). *Industry Organisation*. Gary Burke.
- Claudia, C. A. (2017). Analisis spesialisasi dan konsentrasi spasial industri manufaktur di Indonesia tahun 2007-2013). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1991), 225–239.
- Fatmawati, A., & Iskandar, D. D. (2019). Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) Jawa Tengah (Analisis Input-Output Periode 2000-2013). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(3), 46. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.46-70>
- Hasibuan, N., & Zulfahmi. (2007). *Ekonomi Industri* (Ed. 1, cet). Universita Terbuka.
- Jaya, W. . (2001). *Ekonomi Industri* (2nd ed.). LP3ES.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta UPP STIM YKPN.
- Lipczynski, J., & Wilson, J. (2001). *Industrial Organization: An Analysis of Competitive Market*. Ft Pr.
- Pasaribu, R. B. F. (2012). *Sistem Perekonomian Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input – Output Tahun 2010 – 2016. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 2–34.
- Sahara, & Resosudarmo, B. P. (1998). *Peran Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Daerah Khusus Ibukota Jakarta: Analisis Input-Output*. 88, 77–89.
- Sukirno, S. (2015). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (ketiga). Rajawali Pers.
- Wulandari, Y., Lestari, E. K., & Subagiarta, I. W. (2017). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Spasial Industri di Wilayah Kabupaten Jember ( Studi Kasus: Subsektor Industri Makanan , Minuman , dan Tembakau ). *Ekulilibrium*, 11(2), 43–49.